Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume. 2, Nomor. 5, September 2025
e-ISSN : 3046-983X, p-ISSN : 3046-9015, Hal. 163-172
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1741
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Pengaruh *Financial Distress, Leverage,* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Menufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Ahmad Sarbani[1*], Endang Asliana[2], Sahilly Dzulhasni[3]
[1-3]Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia
E-mail: sarbaniahmad0123@gmail.com[1], asleeanna@polinela.ac.id[2] , sahillydzulhasni@polinela.ac.id[3]*
**Penulis korespondensi: sarbaniahmad0123@gmail.com*

Abstract. *This study aims to see whether financial distress, leverage, and profitability affect accounting conservatism in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the IDX for the 2021–2024 period. The independent variables used are financial distress, leverage, and profitability, while the bound variables are accounting conservatism. Data processing was carried out using the SPSS version 26 program with multiple linear regression methods. Sampling used purposive sampling techniques with certain criteria so that 63 companies were obtained as a sample for four years of observation (2021–2024). Of the total 252 financial statement data, after the deletion of outlier data, the number of data used became 183. The results of the study show that simultaneously financial distress, leverage, and profitability affect accounting conservatism. Partially, these three variables also have a positive effect on accounting conservatism. In addition, these findings indicate that companies with financial pressures and certain levels of financial management tend to apply higher prudential principles in the preparation of their financial statements.*

Keywords: *Food and Beverage Industry; Financial Distress; Leverage; Profitability; Accounting Conservatism*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah financial distress, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Variabel bebas yang digunakan adalah financial distress, leverage, dan profitabilitas, sedangkan variabel terikatnya yaitu konservatisme akuntansi. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 dengan metode regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu sehingga diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel selama empat tahun pengamatan (2021–2024). Dari total 252 data laporan keuangan, setelah dilakukan penghapusan data outlier, jumlah data yang digunakan menjadi 183. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan financial distress, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tekanan keuangan dan tingkat pengelolaan keuangan tertentu cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian yang lebih tinggi dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

Kata kunci: Industri Makanan dan Minuman; *Financial Distress; Leverage;* Profitabilitas; Konservatisme Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah ringkasan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Hidayat, 2018). Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan *cas flow* dalam pengambilan keputusan kepentingan ekonomi (Febriana dkk., 2021). Namun, dalam praktiknya, kebebasan perusahaan dalam menerapkan metode akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sering disalahgunakan, seperti dalam kasus manipulasi laporan keuangan oleh PT TPSF.

Naskah Masuk: 17 Oktober 2025; Revisi: 31 Oktober 2025; Diterima: 25 November 2025; Terbit: 27 November 2025

Kedua perusahaan tersebut diketahui melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara mempertinggikan nilai laba agar terlihat baik di mata publik dan investor (Tazkiya dkk., 2024). Fenomena tersebut mencerminkan rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi, yakni sikap kehatihatian dalam pelaporan keungan agar perusahan tidak segera mengakui pendapatan atau asetnya, tetapi secepat mungkin mengakui potensi kerugi an dan kewajiban (Savitri, 2016).

Konservatisme akuntansi memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan mencegah terjadinya manipulasi oleh manajemen (Watts, 2003). Saat perusahaan mengalami *financial distress*, manajer cenderung lebih hatihati dalam membuat laporan keungan. Sikap hati-hati ini menunjukkan adanya penerapan konservatisme akuntansi, yang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas. (Firmasari, 2016). Tingkat *leverage* memperlihatkan perusahaan membiayai asetnya dengan utang dan dapat memengaruhi tingkat kehati-hatian dalam pelaporan keuangan (Syadwina, 2021). Sementara itu, profitabilitas menggambarkan seberapa efektif perusahan dalam mengolah operasionalnya dan dapat mendorong penerapan konservatisme untuk menjaga kepercayaan investor (Febriana dkk., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jesen & Meckling (1976) adalah kerja sama anatara *prinsipal* dan *agen* dimana prinsipal adalah pemegang saham dan *agen* adalah manajemen. Perbedaan kepentingan dan akses informasi yang lebih besar pada manajemen menimbulkan asimetri informasi serta potensi manipulasi laporan keuangan (Subroto & Endaryati, 2023). Menurut Watts (2003), penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat membatasi tindakan manajer yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik melalui penerapan kehati-hatian dalam pelaporan laba. Dengan demikian, teori keagenan relevan dalam menjelaskan pentingnya konservatisme akuntansi sebagai mekanisme pengendalian hubungan antara pemilik dan manajemen (Mariati & Setiawan, 2024).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016) konservatismeakuntnasi adalah sikap kehati hatian dalam melaporankan keuangan yang mendorong perusahan untuk tidak secapatnya mengakui pendapatan atau aset, tetapi secapatnya mengakui potensi kerugiaan dan kewajiban. Prinsip ini membuat perusahaan cenderung menyajikan laba dan nilai asset yang tidak tinggi atau lebih rendah serta kewajiban yang tinggi, sehingga mencerminkan sikap hati-hati dalam menghadapi

ketidakpastian. Menurut Watts (2003), konservatisme juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat mengurangi ketidak seimbangan informasi antara manajement dan pihak eksternal, serta mencegah penyajian laporan keuangan yang berlebihan atau terlalu optimis.

Financial Distress

Menurut Rudianto (2013) *financial distress* adalah kondisi ketika perusahan tidak bisa membayar utangnya secara berkala. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat berujung pada kebangkrutan dan menimbulkan kerugian aset (Putra & Sari, 2020). Dalam situasi tersebut, manajemen cenderung lebih berhati-hati dengan menerapkan konservatismeakuntansi untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara investor dan kreditur (Marianti & Setiawan, 2024).

Leverage

Menurut Rudianto (2013), *leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar perusahan membelanjakan aset terhadap hutangnya. Perusahan yang *leverage* rendah cenderung menerapkan pelaporan keuangan yang tidak konservatif sebaliknya perusahaan yang *leverage* yang tinggi cenderung menerapkan laporan yang baik guna menjaga transparansi dan kepercayaan kreditur (Husna dkk., 2023). Tingginya *leverage* juga memberikan kreditor kendali lebih besar terhadap aktivitas perusahaan, sehingga dapat menekan potensi manipulasi laporan keuangan (Agustina dkk., 2022). Namun, penggunaan utang yang berlebihan berisiko menimbulkan tekanan keuangan, sehingga perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara aset dan kewajiban agar tetap berkelanjutan (Purwanti, 2021).

Profitabilitas

Menurut Febriana dkk. (2021), Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan mendapatkan laba dari kegiatan usahanya selama satu periode. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya menerapkan prinsip konservatisme agar dapat menjaga kepercayaan investor dan kreditur melalui penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati. (Amaliah dkk., 2024). Oleh karena itu, meskipun rasio profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang baik, perusahaan tetap perlu berhati-hati agar informasi yang disajikan tidak terlalu optimis (Hidayat, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Data keuangan tahunan dari laporan perusahaan manufacktur di makanan dan minuman yang ada BEI 2021–2024. Total perusahaan dalam penelitiian ini yaitu 72 perusahan, dengan pengambilan sampel pakai teknik *purposive sampling* (Putra dkk., 2023). Dari hasil seleksi,

diperoleh 63 perusahaan sebagai sampel selama empat tahun observasi (252 data). Setelah menghapus 69 data *outlier*, jumlah data yang dianalisis menjadi 183, dengan pengolahan menggunakan SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

DescriptiveStatistics					
	N	Min	Max	M	Std. D
Financial Distress	183	-1,06	6,72	2,7941	1,65369
Leverage	183	,12	,84	,4517	,16797
Profitabilitas	183	-,10	,19	,0818	,05618
Konservatisme akuntansi	183	-,14	,16	,0133	,05753
Valid N (listwise)	183				

Sumber : Hasil output SPSS V. 26 (Data diolah, 2025)

Dari hasil yang didapatkan, pada sampel sebanyak 183 data observasi. Variabel *Financial Distress* bernilai (min -1,06) dan (max 6,72) dengan nilai (M 2,7941) serta (Std. D 1,65369) yang menunjukkan adanya variasi cukup tinggi antar perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan. Variabel *Leverage* memiliki nilai (min 1,12) dan (max 0,84) dengan (M 0,4517) serta (Std. D 0,16797) yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang moderat terhadap total asetnya. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai (min -0,10) dan (max 0,19) dengan (M 0,0818) (Std. D 0,05618) yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung rendah namun cukup stabil di antara sampel. Sedangkan variabel Konservatismeakuntansi bernilai (min -0,14) dan (max 0,16) dengan nilai (M 0,0133) dan (Std. D 0,05753) yang dimana tingkat konservatismeakuntansi pada perusahaan sampel relatif rendah dan tidak terlalu berfluktuasi antar perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.

		Unstandardize Residuall
N		183
NormalParameters[a,b]	Mean	0,0005437
	Std.Deviation	0,053687
M Ext D	Absolut	,046
	Positif	,046
	Negatif	-,026
TestStatistic		,046
Asymp.Sig(2-tailed)		,200[c,d]

Sumber : Hasil output SPSS V. 26 (Data diolah, 2025)

Pada Tabel2, nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* berada pada 0,200 > 0,05, sehingga dapat dikatakan data pada penelitiian ini berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Tabel Multikolonieritas.

Coefficients[a]

Model		Collinearty Statistics	
		Toleran.	VIF.
1	(Constant)		
	Financial distress	,409	2,443
	Leverage	,511	1,958
	Profitabilitas	,535	1,869

Sumber : Hasil output SPSS V. 26 (Data diolah, 2025)

Tabel 3 diatas ini menunjukan variabel *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas memiliki nilai toleran lebih dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Temuan tersebut menunjukkan antar variabel independent tidak ada hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga dapat dikatakan model regresi tidak terjadinya multikolineariitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients[a]

Model		Unstandardizd Coefficient		Standardizd Coefficient		
		B	Std.Error	Beta	T	Sig.
1	(Constat)	-6,897	,921		-7,490	,000
	Financial Distress	,145	,153	,110	,948	,344
	Leverage	-1,183	1,349	-,091	-,877	,381
	Profitabilitas	-2,980	3,939	-,076	-,757	,450

Sumber : Hasil output SPSS V. 26 (Data diolah, 2025)

Hasil uji Park, signifikansi dari variabel *financial distress, leverage*, dan profitabilitas menunjukkan nilai Sig. > 0,05, Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskidastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi.

DU	DW-test	4-DL
1,791	1,924	2,209

Sumber : Hasil output SPSS V. 26 (Data diolah, 2025)

Hasil Tabel tersebut menunjukan angka DW sebesar 1.924. Nilai ini berada dalam DU<DW<4 – DL (1.791 < 1.924 < 2.209), maka dapat dikatakan tidak adanya auto korelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

1). Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,066	3	,022	7,883	,000[b]
	Residual	,495	178	,003		
	Total	,560	181			

Sumber : Hasil outputt SPSS. 26 (Data diolah, 2025)

Hasil dari Tabel 6 menunjukan (uji F) mendapatkan nilai 0,000 < 0,05. Maka variabell independent *financial distress*, *leverage*, lalu profitabilitas secara Simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti hipotesis keempat diterima.

2). Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial.

Coefficient[a]

Modell		Unstandardizd Coefficient		Standardizd Coefficient		
		B	Std.Eror	Bta	T	Sig.
1	(Constat)	-,053	,020		-2,720	,008
	Financial Distress	,009	,004	,235	2,192	,030
	Leverage	,094	,037	,243	2,522	,013
	Profitabilitas	,296	,107	,260	2,767	,006

Sumber: Hasil outputt SPSS. 26 (Data diolah, 2025)

a) Hasil analisis memperlihatkan *financial distress* terdapat pengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi, dengan nilai t_{hitung} 2,192 > t_{tabel} 1,65346 dan *sig* 0,030 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,009 menegaskan hubungan positif tersebut, sehingga H1 diterima. Artinya, semakin besar tingkat *financial distress*, semakin tinggi kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatismeakuntansi.

b) Hasil analisis memperlihatkan *leverage* terdapat pengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi, dengan nilai t_{hitung} 2,522 > t_{tabel} 1,65346 dan *sig* 0,013 < 0,05. Koefisiien regresi 0,094 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menjaga kepercayaan kreditur dan mengurangi risiko pelaporan yang terlalu optimis.

c) Hasil analisis memperlihatkan profitabilitas terdapat pengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi, pada nilai t_{hitung} 2,767 > t_{tabel} 1,65346 dan signifikansi 0,006 < 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,296 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga H3 diterima. Artinya, semakin besar profitabilitas, maka semakin tinggi kecenderungan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna menjaga kredibilitas dan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi.

R	0,342
RSquare	0,117
AdjustedRSquare	0,102

Sumber : Hasil outputt SPSS. 26 (Data diolah, 2025)

Hasil pengujian Tabel 8 menunjukan nilai *adjusted RSquare* 0,102. Hal ini berarti konservatismeakuntansi dijelaskan oleh *financial distress, leverage* dan profitabilitas sebesar 10,2% sedangkan sisanya dipengaruhi pada variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress terhadap KonservatismeAkuntansi

Hasil uji parsial ini, hipotesis H1 diterima, yang memperlihatkan bahwa *financial distres* dinyatakan berpengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi, dibuktikan pada nilai *sig* 0,030 < 0,05 dan koefisien 0,009. Hal mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mengalamii kesulitan keungan, manajemen cenderung lebih berhati-hati dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk meminimalkan risiko kerugian serta menjaga kepercayaan investor dan kreditur. Penerapan konservatisme juga membantu laporan keuangan tetap andal dengan mencatat kerugian lebih cepat dan menunda pengakuan keuntngan hingga benar-benar terealisasi (Savitri, 2016). Temuan ini mendukung teori keagenan, di mana financial distress dapat meningkatkan konflik antara manajemen dan pihak eksternal.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji parsial, H2 diterima, yang memperlihatkan variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi, dimana nilai yang didapat 0,013 < 0,05 dan koefisien 0,094. Maka hal ini, menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kecenderungan manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tingginya proporsi utang membuat manajement lebih berhati hati pada saat mengakui laba dan cenderung mempercepat pengakuan kerugian guna menjaga kepercayaan kreditur (Savitri, 2016). Penelitian ini konsisten dengan teori kagenan, di mana manajemen menerapkan konservatisme sebagai bentuk perlindungan bagi kreditur serta untuk memastikan laporan keungan disajikan secara hatihati dan tidak menyesatkan.

Pengaruh Profitablitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji ini, dinyatakan H3 diterima, yang memperlihatkan nilai sig prifitablitas 0,006 < 0,05 dan koefisien positif 0,296. Artinya, semakiin besar profitabilitas, semakin tinggi kecenderungan manajemen menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahan dengan laba tinggi cenderung berhatihati dalam pelaporan keuangan untuk menjaga reputasi serta kepercayaan investor dan kreditur (Savitri, 2016). Hasil ini selaras pada teori keagensi atau ke agenan, di mana penerapan konservatis membantu manajemen menghindari konflik kepentingan dan memastikan laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara realistis dan dapat dipercaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dari variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage* dan profitabilitas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Secara uji parsial, menunjukan *financial distress* berpengaruh positif terhadapservatismeeakuntansi

Secara uji parsial, menunjukan *leverage* berpengaruh posiitif terhadap konservatismeakuntansi

Secara uji parsial, mununjkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatismeakuntansi

Secara uji simultaan, *financial distress, leverage* dan profitabilitas dapat berpengaruh terhadapp konservatismeakuntansi.

Saran

Perusahaan disarankan untuk mempertahankan konservatisme akuntansi terutama saat menghadapi *financial distress* dan *leverage* tinggi, serta tetap berupaya meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi dan strategi yang tepat agar kinerja optimal dan dipercaya pemangku kepentingan.

Bagi penelitian selanjutya, disarankan agar menambah jumlah variabel independent yang digunakan, karena hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa konservatisme akuntansi belum sepenuhnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang telah diteliti.

DAFTAR REFERENSI

Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2022). Pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada PT Gudang Garam Tbk. Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 3(2), 85–95. https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.115

Amaliah, M., Hasyim, S. H., & Dunakhir, S. (2024). Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced, 2(4), 492–501. https://doi.org/10.61579/future.v2i4.176

Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, J., Jatmiko, N. S., Irnawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). Dasar-dasar analisis laporan keuangan. Media Sains Indonesia. https://repository.stiesultanagung.ac.id/453/

Hidayat. (2018). Dasar-dasar analisa laporan keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia. https://repository.ubharajaya.ac.id/bitstream/handle/123456789/5964/buku-analisalaporankeuangan.pdf

Husna, H., Sahade, S., & Afiah, N. (2023). Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(2). https://e-jurnal.pnl.ac.id/ekonis/article/view/4252

Mariati, N., & Setiawan, M. A. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, financial distress, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(1), 44–58. https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1109

Purwanti, D. (2021). Analisis likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan sebagai determinasi kinerja keuangan perusahaan (literature review). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(5), 692–698. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593

Putra, I. W. D., & Vita, F. S. (2020). Pengaruh financial distress, leverage, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(4), 3500–3516. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299

Relyani, A., & Sari, D. P. (2019). Pengaruh financial distress, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 16(2), 123–135. https://doi.org/10.28932/jau.v16i2.1502

Rudianto, E. (2013). Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis. Erlangga.

Savitri, E. (2016). Konservatisme akuntansi: Cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pustaka Sahila. http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/4674

Subroto, V. K., & Endaryati, E. (2023). Kumpulan teori akuntansi. Universitas STEKOM. https://digilib.stekom.ac.id/ebook/view/kumpulan-teori-akuntansi

Syadwina, C. A. (2021). Pengaruh leverage, struktur kepemilikan dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis, 1(3), 1–14. https://www.journal.feb.uniku.ac.id/jimeb/article/view/248

Tazkiya, H., Amin, A., Sulastiningsih, Z., Rafa, W. D., Patria, N., Yasmi, M., Marjono, & Ikhyanuddin. (2024). Akuntansi keuangan menengah 1 (berbasis IFRS). Samudra Solusi Profesional. http://eprint.stieww.ac.id/2521/4/HAKI%20Akuntansi%20Keuangan%20Menengah%201%20berbasis%20IFRS.pdf

Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanation and implications. Working Paper, University of Rochester. https://ssrn.com/abstract=414522